

PERAN HUMAS DALAM MEMBANGUN CITRA SEKOLAH BERBUDAYA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PALEMBANG (Studi kasus terhadap peran humas dalam membangun citra di MAN 1 Palembang)

Oleh

Saipul Annur, Uliya Audina.,
Universitas Islam Negeri Raden fatah Palembang
e-mail : uliyaaudina06@gmail.com

Abstract: The Role of Public Relations in Building the Image of Cultured Schools in Palembang 1 Aliyah Madrasah (Case Study of the Role of Public Relations in Building an Image in MAN 1 Palembang). This study aims to find out and describe the role of public relations in building the image of cultured schools in Madrasah. The method used in this research is a qualitative description method to find out the role of Public Relations in building a school's image. Data collection techniques using observation, interview and documentation techniques used to collect data about the role of public relations and others. The role of public relations in building the image of civilized schools in Madrasahs has carried out its role and function in the category quite well. This is illustrated by the contribution of the Vice Chairman of Public Relations and public relations staff in the formulation of plans and the implementation of the PR program, the role of Public Relations in building the image of a civilized school in Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang, namely the high support from the Madrasah leadership, good communication between members of the Public Relations so that share information about news in the Madrasah and outside Madrasa. The inhibiting factor of the role of Public Relations in building the image of a cultured school is that the socialization has not been maximized and the limited time that the Public Relations has due to its dual role, besides being a PR also being a subject teacher.

Keywords: Role of Public Relations, Image of Cultured Schools

Abstrak: Peran Humas Dalam Membangun Citra Sekolah Berbudaya Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang (Studi Kasus Terhadap Peran Humas Dalam Membangun Citra Di MAN 1 Palembang). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang peran humas dalam membangun citra sekolah berbudaya di Madrasah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi kualitatif untuk mengetahui peran Humas dalam membangun citra sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang digunakan untuk menghimpun data tentang keadaan peran humas dan lain-lain. Peran humas dalam membangun citra sekolah berbudaya di Madrasah sudah menjalankan peran dan fungsinya dalam katagori cukup baik. Hal tersebut digambarkan dengan kontribusi Waka Humas maupun staf kehumasan dalam perumusan rencana serta pelaksanaan program Humas, peran Humas dalam membangun citra sekolah berbudaya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang yaitu adanya dukungan yang tinggi dari pihak pimpinan Madrasah, adanya komunikasi yang baik antar anggota Humas sehingga dapat berbagi informasi mengenai berita-berita yang ada di Madrasah maupun di luar Madrasah. Faktor penghambat peran Humas dalam membangun citra sekolah berbudaya adalah belum maksimalnya sosialisasi dan terbatasnya waktu yang dimiliki pihak Humas karena berperan ganda, selain sebagai Humas juga menjadi guru mata pelajaran.

Kata Kunci: Peran Humas, Citra Sekolah Berbudaya

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi yang sangat penting bagi keunggulan suatu bangsa. Melalui pendidikan, manusia dapat menemukan hal-hal baru yang dapat dikembangkan serta diperoleh untuk menghadapi berbagai tantangan dan persaingan yang semakin ketat di tengah perkembangan zaman. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut masyarakat agar dapat mengimbangi kemajuan tersebut. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia bisa di tempuh melalui sektor pendidikan. (Piet Sahertian 1994)

Lembaga pendidikan merupakan agen perubahan dan tempat untuk menyalurkan ilmu bagi generasi penerus. Masyarakat akan memilih dengan selektif lembaga pendidikan sesuai dengan harapannya. Untuk itu maka lembaga pendidikan berusaha menciptakan citra yang baik untuk masyarakat.

Hubungan masyarakat (humas) berperan penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Dalam hal ini Humas berfungsi dalam mendukung hubungan baik kepada Masyarakat sehingga dengan adanya hubungan yang harmonis tersebut dapat membantu untuk memperoleh dukungan publik. Untuk itu dibutuhkan peran Humas untuk menjembatani antara sekolah dengan masyarakat.

Menurut Harsono dalam buku Rachmadi "Public Relation". Humas (public relation) secara umum diartikan sebagai semua kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga atau organisasi, dan badan usaha melalui para petugas public relation untuk merumuskan organisasi atau struktur dan komunikasi guna menciptakan saling pengertian yang lebih baik antara lembaga dengan khalayaknya (orang-orang yang harus selalu dihubungkannya). (Rahmadi 1992)

Tujuan Humas itu sendiri adalah untuk me-

mastikan bahwa niat baik dan kiprah organisasi yang bersangkutan senantiasa dimengerti pihak-pihak lain yang berkepentingan (atau, lazim disebut sebagai "Khalayak" atau publiknya. (Linggar Annoro, 2002)

Humas dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tujuan serta sasaran yang ingin direalisasikan madrasah, meningkatkan pemahaman madrasah tentang keadaan serta aspirasi masyarakat tersebut terhadap madrasah, meningkatkan usaha orang tua siswa dan guru-guru dalam memenuhi kebutuhan anak didik serta meningkatkan kuantitas bantuan orang tua siswa dalam kegiatan pendidikan madrasah, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran sertamereka dalam memajukan pendidikan di madrasah dalam era pembangunan, terpeliharanya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah serta apa yang dilakukan oleh sekolah, bertanggungjawab madrasah atas harapan yang bebaskan masyarakat kepada madrasah, dukungan serta bantuan dari masyarakat dalam memperoleh sumber-sumber yang diperlukan untuk meneruskan dan meningkatkan program madrasah.

Pentingnya Humas memang harus disadari tidak hanya pimpinan organisasi atau yang menanganinya saja, akan tetapi harus disadari oleh semua unit yang ada di organisasi/lembaga itu sendiri.

Secara garis besar citra adalah seperangkat keyakinan, ide, dan kesan seseorang terhadap suatu objek tertentu. Sikap dan tindakan seseorang terhadap suatu objek akan ditentukan oleh citra objek tersebut yang menampilkan kondisi terbaiknya. (rosady Ruslan, 2008)

Citra dibutuhkan lembaga agar masyarakat memberikan apresiasi sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai bagi dunia hubungan masyarakat. Oleh karena itu Citra lembaga penting dan harus dijaga agar tetap baik di

mata publik baik internal maupun eksternal.

Citra harus dikelola dengan baik melalui hubungan yang harmonis dengan khalayak atau public, mengingat citra lembaga merupakan cerminan identitas lembaga tersebut. Citra lembaga pendidikan terbentuk berdasarkan berbagai komponen antara lain reputasi akademis atau mutu akademis dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kinerja profesionalitas kepada mahasiswa, guru serta staf yang terkait di madrasah, memiliki jaringan organisasi yang baik

Untuk guru dan orang tua murid, serta kurikulum yang jelas agar tercipta lulusan yang baik pula. Agar masyarakat mengetahui baik buruknya lembaga tersebut maka dibutuhkan peran humas sebagai corong dari lembaga tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data bahwa di MAN 1 Palembang mempunyai fungsi bagian humas meskipun belum berfungsi secara optimal. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya pengurus humas yang mempunyai fungsi ganda seperti merangkap sebagai guru mata pelajaran dan kurikulum, sehingga dalam melaksanakan peran humas menjadi tidak optimal.

Untuk itu peran Humas dirasa cukup penting untuk dijadikan media dalam membangun citra positif Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang, selain itu peran humas juga menjadi media sosialisasi madrasah kepada masyarakat serta diharapkan memberikan dukungan terhadap berbagai kegiatan yang dilaksanakan madrasah.

Dengan adanya permasalahan tersebut MAN 1 Palembang harus berusaha lebih keras lagi untuk meningkatkan citra sekolah. Untuk itu fungsi hubungan masyarakat (Humas) dirasa sangat penting untuk dijadikan media dalam membangun citra MAN 1 Palembang, selain fungsi hubungan masyarakat (humas) juga

menjadi media sosialisasi sekolah kepada masyarakat serta menambah pengetahuan publik mengenai MAN 1 Palembang. Setelah mengenal MAN 1 Palembang, diharapkan dapat tercipta opini publik yang positif terhadap sekolah, menambah keharmonisan antara sekolah dengan masyarakat dan mendorong untuk memberikan dukungan terhadap berbagai kegiatan yang dilaksanakan sekolah.

Dari latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Humas Dalam Membangun Citra Sekolah-Berbudaya di MAN 1 Palembang".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Humas dalam membangun citra sekolah berbudaya di MAN 1 Palembang?
2. Apa faktor-faktor penghambat dan pendukung Humas dalam membangun citra sekolah berbudaya di MAN 1 Palembang?

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan objek kajian ilmiah lebih lanjut, sehingga pada akhirnya nanti hasilnya dapat dijadikan sebagai acuan dalam peran humas dalam membangun citra Madrasah.

Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan salah satu sumbangan pemikiran bagi peningkatan mutu sekolah dan penentuan kebijakan yang berkaitan dengan peran humas dalam membangun citra Madrasah.

Kerangka Teori

Pengertian Hubungan Masyarakat(Humas)

Menurut Frank Jefkins dalam buku Morissan Humas adalah sesuatu yang merangkum keseluruhan komunikasi yang terencana, baik itu kedalam maupun keluar antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian. (Morissan, 2014)

Menurutnya Humas pada intinya senantiasa berkenaan dengan kegiatan penciptaan pemahaman melalui pengetahuan, dan melalui kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan akan muncul suatu dampak yakni perubahan yang positif.

Tujuan dan Peran Humas

Berbicara mengenai peran hubungan masyarakat, sangat erat hubungannya dengan fungsi Humas.

Menurut F. Rachmadi (1992: 21)“fungsi utama public relation adalah menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antara lembaga/organisasi dengan publiknya, intern maupun ekstern, dalam rangka menanamkan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi publik dalam upaya menciptakan iklim pendapat (opini public) yang menguntungkan lembaga/organisasi.”

Menurut Maria, fungsi public relation yaitu sebagai berikut: (Kadar Nurjman, 2012)

Kegiatan yang memperoleh itikad baik, kepercayaan, saling pengertian dan citra yang baik dari public atau masyarakat pada umumnya.

Memiliki sasaran untuk menciptakan opini public yang bisa diterima dalam menguntungkan semua pihak.

Unsur penting dalam manajemen guna mencapai tujuan yang spesifik, sesuai harapan public, tetapi merupakan kekhasan organisasi atau perusahaan. Organisasi memiliki warna, budaya, citra,

suasana yang kondusif dan menyenangkan, kinerja meningkat, dan produktivitas yang bisa dicapai secara optimal.

Usaha menciptakan hubungan yang harmonis antara organisasi atau perusahaan dengan publiknya, sekaligus menciptakan opini public sebagai efeknya, yang sangat berguna sebagai input bagi organisasi yang bersangkutan.

Tujuan utama public relation adalah mempengaruhi pelaku orang secara individu ataupun kelompok saat saling berhubungan, melalui dialog dengan semua golongan, persepsi, sikap dan opininya terhadap suatu kesuksesan sebuah organisasi.

Menurut Rosady ruslan, tujuan public relation adalah sebagai berikut: (Kadar Nurjannah dan Khaerul Umam, 2012)

Menumbuhkan citra organisasi yang pengertian antara publik eksternal atau masyarakat.

Mendorong tercapainya saling pengertian antara publik sasaran dengan perusahaan.

Mengembangkan sinergi fungsi pemasaran dengan public relation.

Efektif dalam membangun pengenalan organisasi dan pengetahuan tentang organisasi.

Mendukung bauran pemasaran.

Tugas Public Relation (Humas)

Adapun tugas Public Relation atau Humas sehari-hari adalah: (Rosady Ruslan, 2008)

Menyelenggarakan dan bertanggung jawab atas penyampaian informasi/pesan secara lisan, tertulis atau melalui gambar (visual) kepada publik/masyarakat, sehingga publik/masyarakat mempunyai pengertian yang benar tentang hal-hal atau segenap tujuan yang ada disekolah serta kegiatan yang akan dilakukan.

Memonitor, merekam, dan mengevaluasi tanggapan serta pendapat masyarakat.

Mempelajari dan melakukan analisis reak-

si publik terhadap kebijakan lembaga/sekolah maupun segala macam pendapat (public acceptance dan non acceptance)

Menyelenggarakan hubungan yang baik dengan masyarakat dan media massa untuk memperoleh public favour, public opinion, dan perubahan sikap.

Menurut Permendiknas No. 24 Tahun 2008 tentang standar Tenaga Administrasi Sekolah/Mdrasah, Tugas Pelaksanaan Administrasi Hubungan Sekolah dan Masyarkat yaitu:

Mengatur hubungan sekolah dengan orang tua

Memelihara hubungan baik dan memfasilitasi kelancaran kegiatan dengan komite sekolah

Membantu merencanakan program keterlibatan stakeholders.

Membina kerjasama dengan pemerintah dan lembaga-lembaga masyarakat.

Mempromosikan sekolah/madrasah.

Mengkoordinasikan penelusuran lulusan (alumni).

Melayani tamu sekolah/madrasah.

Membuat layanan system informasi dan pelaporan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Memanfaatkan TIK untuk mengadministrasikan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Memberi pengertian kepada masyarakat tentang fungsi sekolah melalui bermacam-macam teknik komunikasi (majalah, surat kabar dan mendatangkan sumber).

Citra Madrasah

Pengertian citra

Citra merupakan suatu yang abstrak dan tidak dapat diukur matematis tetapi dapat dirasakan dari hasil nilai yang positif dan negatif datang dari khalayak sasaran (publik) dan masyarakat luas. Penilaian masyarakat dapat berhubungan dengan

rasa hormat, kesan yang baik menguntungkan terhadap citra suatu lembaga atau suatu produk barang dan jasa pelayanannya yang diwakili oleh humas. (Rosady Ruslan, 2010)

Citra (image) yaitu suatu gambaran yang ada di dalam benak seseorang sehingga citra dapat berubah menjadi buruk atau negatif, apabila kemudian ternyata tidak didukung oleh kemampuan atau keadaan yang sebenarnya. Maka dalam kaitannya dengan tugas dan fungsi humas sebagai wakil dari lembaga yang mengkomunikasikan informasi kepada publik dituntut untuk mampu menjadikan masyarakat memahami suatu pesan, demi menjaga reputasi atau citra lembaganya.

Dari dua pendapat diatas pada dasarnya citra mempunyai pengertian yang sama yaitu suatu pandangan seseorang terhadap sebuah objek misalnya organisasi atau lembaga.

Proses Pembentukan Citra

Menurut Soleh Sumirat dan Elvinaro Ardianto terdapat empat komponen pembentukan citra: (Soleh Soemirat dan Elvinaro, 2008)

Persepsi, diartikan sebagai hasil pengamatan unsure lingkungan yang dikaitkan dengan suatu proses pemaknaan dengan kata lain. Individu akan memberikan makna terhadap rangsang berdasarkan pengalamannya mengenai rangsang. Kemampuan mempersepsi inilah yang dapat melanjutkan proses pembentukan citra. Persepsi atau pandangan individu atau positif apabila informasi yang diberikan oleh rangsang dapat memenuhi kognisi individu.

Kognisi, yaitu suatu keyakinan diri dari individu terhadap stimulus keyakinan ini akan timbul apabila individu harus diberikan informasi-informasi yang cukup dapat mempengaruhi perkembangan kognisinya.

Motivasi yang ada akan menggerakkan respon seperti yang diinginkan oleh pemberi rangsang.

Motif adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.

Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir dan merasa dalam menghadapi obyek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku tetapi merupakan kecenderungan untuk perilaku dengan cara-cara tertentu.

Sikap mempunyai daya pendorong atau motivasi sikap menentukan apakah orang harus pro atau kontra terhadap sesuatu, menentukan apa yang disukai, diharapkan dan diinginkan, sikap mengandung aspek evaluative artinya mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan, sikap juga diperhitungkan atau diubah.

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa proses pembentukan citra menunjukkan bagaimana stimulus (rangsang) yang berasal dari luar, diorganisasikan dan mempengaruhi respon. Empat komponen tersebut dapat diartikan sebagai citra individu terhadap rangsang. Proses pembentukan citra pada akhirnya akan menghasilkan sikap, pendapat, tanggapan, atau perilaku tertentu.

Budaya Sekolah

Deal & Peterson (Ariefa Efianingrum, 2013: 22) mendefinisikan kultur sekolah:

“School culture is the set of norms, values and beliefs, rituals and ceremonies, symbols and stories that make up the persona of the school. These unwritten expectations build up over time as teachers, administrators, parents, and students work together, solve problems, deal with challenges and, at times, cope with failure. For examples, every school has set of expectations about what can be discussed at staff meetings, what constitutes good teaching techniques, how willing the staff is to change, and the importance of staff development. School culture is

also the way they think their schools and deal with the culture in which they work”. (Deal Peterson, 2011)

Budaya sekolah merupakan himpunan norma-norma, nilai-nilai dan keyakinan, ritual dan upacara, simbol dan cerita yang membentuk persona sekolah. Disini tertulis harapan untuk membangun dari waktu sebagai guru, administrator, orang tua, dan siswa bekerja sama, memecahkan masalah, menghadapi tantangan dan mengatasi kegagalan. (Deal Peterson, 2011)

Mengingat pentingnya sistem nilai yang diinginkan untuk perbaikan sekolah, maka langkah-langkah kegiatan yang jelas perlu disusun untuk membentuk budaya sekolah. Farida Hanum (2013: 202) mengemukakan bahwa ada beberapa langkah dalam membentuk budaya sekolah yang positif sebagai berikut:

Mengamati dan membaca budaya sekolah yang ada, melacak historinya dan masalah apa saja yang timbul oleh keberadaan budaya sekolah.

Mengembangkan sistem asesmen budaya sekolah sejalan dengan tujuan perbaikan sekolah yang diinginkan.

Melakukan kegiatan asesmen sekolah guna mendiagnosis permasalahan yang ada dan tindakan kultural yang dapat dilakukan

Mengembangkan visi strategis dan misi perbaikan sekolah.

Melakukan definisi aneka peranan kepemimpinan kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan aneka stakeholders.

Mewaspadaai perilaku yang lama negative, nilai-nilai yang bersifat racun, dan koalisi mereka.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kultur sekolah memiliki nilai-nilai, keyakinan dan norma-norma yang mengarah

pada bagaimana mereka berperilaku. Membangun suatu kultur sekolah yang berdasarkan pada nilai-nilai untuk menciptakan kultur yang baik.

Metedologi Penelitian

Jenis Penelitian

Di tinjau dari pendekatannya, penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian field research (penelitian lapangan). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan informasi yang diperoleh penulis ditempat penelitian. (Meleong, 2000)

Penelitian lapangan merupakan penelitian kuanlitatif dimana penelitian mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian sosial secara skala kecil dan mengamati penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian ini , peneliti ingin menggambarkan tentang peran humas dalam membangun citra sekolah berbudaya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang, oleh karena itu peneliti ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif artinya pendekatan yang dilakukan dengan menjelaskan, men-erangkan, dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif. (Saipul Annur, 2008)

Penalaran deduktif adalah kegiatan berpikir sebaliknya dari penalaran induktif. Deduktif adalah cara berpikir dimana dari pernyataan yang bersifat umum ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. (Yuyun Suria Sumantri, 2009)

Sumber Data

Sumber data adalah subjek data dimana data tersebut diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan skunder.

Sumber data primer adalah data yang diterima dari tangan pertama. Data ini diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang.

Sumber data skunder adalah data yang bersumber dari tangan kedua, yaitu melalui dokumentasi seperti arsip-arsip dan dokumentasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2016)

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu triangulasi data dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data secara gabungan. Gabungan dari teknik tersebut dapat berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang diperoleh.

Wawancara (interview)

Wawancara merupakan suatu cara guna memperoleh data, dengan cara mengajukan pertanyaan mengenai pengorganisasian humas dalam membangun citra Madrasah Aliyah Negeri 1 Palemban. Wawancara dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur, yang mana sebelum melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, selain itu juga peneliti membawa alat bantu yang digunakan seperti alat rekam berupa handphone guna untuk membantu pelak-

sanaan wawancara.

Dalam praktiknya mewawancarai beberapa orang penulis yang anggap mengetahui tentang data-data penelitian khususnya dalam peran humas dalam membangun citra sekolah berbudaya dan faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam membangun citra sekolah berbudaya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang.

Observasi

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif pasif yaitu peneliti dating ditempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat di dalam kegiatan tersebut. (Ferdiansyah, 2015)

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data awal untuk mengetahui peran humas dalam membangun citra sekolah berbudaya dan faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam membangun citra sekolah berbudaya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang.

Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Dalam metode ini dokumentasi yang dikumpulkan yaitu dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan peran humas dalam membangun citra sekolah berbudaya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang.

Trigulasi Data

Trigulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan

atau sebagai perbandingan terhadap data itu lagi. Trigulasi data ini merupakan suatu cara memandang permasalahan/objek yang akan di evaluasi dari berbagai sudut pandang, bisa dipandang dari banyaknya metode yang dipakai dari sumber data, tujuannya agar dapat melihat objek yang akan di evaluasi dari berbagai sisi, trigulasi dilakukan untuk mengejar atau mengetahui kualitas data yang dipertanggung jawabkan.

Teknik Analisis Data

Proses analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu model Milis and Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawancara yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli.

Dalam hal ini reduksi data yakni berusaha merangkum, mengumpulkan dan memilih data yang sesuai dengan focus tema penelitian yaitu Bagaimana Peran Humas dalam Membangun Citra sekolah berbudaya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang serta faktor pendukung dan penghambat Peran Humas dalam Membangun Citra sekolah berbudaya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang.

Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian ini penyajian data yang dilakukan dengan cara memilih atau mengumpulkan data yang berkenaan dengan peran humas dalam membangun citra sekolah berbudaya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang serta apa saja factor pendukung dan penghambat peran humas dalam membangun citra sekolah berbudaya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang.

Verifikasi (Verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada hubungan informasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran Humas dalam Membangun Citra Sekolah Berbudaya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang.

Berbicara masalah peran Humas dalam membangun citra sekolah berbudaya, hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara penulis dengan wakil kepala program pengembangan Madrasah dan Humas yang menjadi peran penting dalam membangun citra dan didukung dengan hasil wawancara dengan guru/staf.

Peran humas dalam sekolah tidak hanya menjadi alat penyelesaian masalah saja, tetapi menjadi teman untuk membangun image yang baik sehingga akan tercipta reputasi yang baik pada lembaga pendidikan dan masyarakat dapat memberi kepercayaan pada lembaga tersebut.

Dibawah ini adalah peran Humas dalam membangun citra sekolah berbudaya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang.

Peran Hubungan Masyarakat (Humas) Sebagai komunikator

Peran Humas sebagai komunikator dilakukan sebagai penyambung komunikasi baik dari dalam Madrasah maupun luar Madrasah kemudian dalam memberikan informasi yang positif disini juga di bantu oleh jurnalistik yang merupakan anggota Humas/siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang.

Membina relationship, yaitu berupaya membina hubungan yang positif dan saling menguntungkan dengan publiknya.

Peran Humas dalam membina hubungan/relationship terbagi menjadi dua, yang pertama dari publik internal dan yang kedua dari pihak eksternal. Untuk pihak internal menjalin hubungan baik dengan warga sekolah. Kemudian selain membina hubungan baik dengan publik internal, Humas Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang juga membina hubungan dengan Masyarakat sekitar sekolah. Hubungan tersebut berupa mengikut sertakan masyarakat sekitar sekolah untuk ikut serta dalam rapat yang dilaksanakan oleh sekolah bersama dengan komite sekolah.

Peranan bank up management, yakni sebagai pendukung dalam fungsi manajemen organisasi atau perusahaan.

Peran Humas dalam back up management sudah berjalan dengan baik. Waka Humas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang turut berkontribusi dalam perumusan rencana serta melaksanakan program-program yang dibuat bersama koordinator serta anggota humas kemudian mengkomunikasi kepada pihak internal Madrasah.

Membentuk corporate image, artinya sebagai

pendukung dalam fungsi manajemen organisasi atau perusahaan.

Peran Humas sebagai pembentuk citra Madrasah dengan menerapkan kegiatan-kegiatan yang bernilai Islami maupun akademik sekolah seperti kegiatan nasyid, hadroh dan muhadoproh di Madrasah tersebut salah satu hal yang membangun citra sekolah berbudaya.

Faktor pendukung dan penghambat Peran Humas dalam Membangun Citra Sekolah Berbudaya Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang.

Faktor pendukung peran Humas dalam Membangun Citra Sekolah Berbudaya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang.

Komunikasi

*Kesadaran pentingnya tanggung jawab social
Perkembangan media Komunikasi*

Faktor penghambat dalam Membangun Citra Sekolah Berbudaya di Madrasah Aliyah 1 Palembang

Kurangnya pengetahuan Masyarakat

Kurangnya Aspirasi Pimpinan sekolah dalam mewakili pandangan Masyarakat

Kurangnya sumber daya Manusia.

Pembahasan

Melalui segenap data dan keterangan-keterangan dari hasil penelitian yang mendeskripsikan kondisi di lapangan dari peran Humas dalam membangun citra sekolah berbudaya yang dilakukan oleh kepala program pengembangan madrasah dan Humas dapat dirumuskan maknanya, sehingga dari dari pemaknaan itu akan dapat memberikan arti terhadap dari hasil penelitian. Data dan keternagan tersebut dapat menjelaskan secara umum peran Humas dalam membangun citra sekolah berbudaya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang.

Peran Humas Dalam Membangun CiTRA

Sekolah Berbudaya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang.

Berdasarkan temuan peneliti dari hasil wawancara dan observasi dan dokumentasi di lapangan maka peran Humas dalam membangun citra sekolah berbudaya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang ini meliputi beberapa cara antara lain sebagai berikut:

Peran hubungan Masyarakat (Humas) sebagai komunikator, Sebagai communicator atau penghubung antara organisasi atau lembaga yang diwakili dengan publiknya.

Bersadarkan hasil temuan wawancara, observasi dan dokumentasi lakukan peneliti menyimpulkan bahwasanyan peran Humas sebagai komunikator sudah berjalan dengan cukup baik karena pihak Madrasah Negeri Aliyah 1 Palembang ini sudah melakukannya sesuai teori yang ada.

Peran hubungan masyarakat (Humas) sebagai pembina hubungan /relations, Membina relationship, yaitu berupaya membina hubungan yang positif dan saling menguntungkan dengan publiknya.

Bersadarkan hasil temuan wawancara, observasi dan dokumentasi lakukan peneliti menyimpulkan bahwasanyan peran Humas sebagai pembina hubungan sudah berjalan dengan cukup baik karena pihak Madrasah Negeri Aliyah 1 Palembang ini sudah melakukannya sesuai teori yang ada.

Peran hubungan Masyarakat (Humas) sebagai pendukung fungsi Manajemen/back up management, Peranan bank up management, yakni sebagai pendukung dalam fungsi manajemen organisasi atau perusahaan.

Bersadarkan hasil temuan wawancara, observasi dan dokumentasi lakukan peneliti menyimpulkan bahwasanyan peran Humas sebagai back up management sudah berjalan dengan cu-

kup baik karena pihak Madrasah Negeri Aliyah 1 Palembang ini sudah melakukannya sesuai teori yang ada.

peran hubungan masyarakat (Humas) sebagai pembentuk citra/corporative image, Membentuk corporate image, artinya sebagai pendukung dalam fungsi manajemen organisasi atau perusahaan.

Berdasarkan hasil temuan wawancara, observasi dan dokumentasi lakukan peneliti menyimpulkan bahwasanya peran Humas sebagai pembentuk citra sudah berjalan dengan cukup baik karena pihak Madrasah Negeri Aliyah 1 Palembang ini sudah melakukannya sesuai teori yang ada.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Humas dalam Membangun Citra Sekolah Berbudaya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang

Dalam peran Humas dalam membangun citra tentunya ada beberapa faktor pendukung dan penghambat peran humas dalam membangun citra sekolah berbudaya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang.

Peran Humas dalam membangun citra sekolah berbudaya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang yaitu adanya dukungan yang tinggi dari pihak pimpinan Madrasah, adanya komunikasi yang baik antar anggota Humas sehingga dapat berbagi informasi mengenai berita-berita yang ada dimadrasah maupun di luar Madrasah. Sedangkan faktor penghambat peran Humas dalam membangun citra sekolah berbudaya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang yaitu pesan dalam mengkomunikasikan kepada pihak-pihak tidak maksimal yaitu kelemahan dalam sosialisasi, fungsi Humas tidak maksimal dalam menjalankan tugas pokok karena berperan ganda yaitu merangkap sebagai guru mata pelajaran, terbatasnya waktu yang dimiliki

kepala bidang Humas yang kadang tidak dapat melayani publik eksternal secara maksimal serta program kerja Humas tidak tercapai secara maksimal karena kekurangan.

Kesimpulan

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan untuk penelitian Peran Humas dalam Membangun Citra Sekolah Berbudaya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang ini antara lain sebagai berikut:

Peran Humas dalam Membangun Citra Sekolah Berbudaya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang, peran Humas dalam membangun citra sekolah berbudaya di Madrasah sudah menjalankan peran dan fungsinya dalam katagori cukup baik. Hal tersebut digambarkan dengan kontribusi Waka Humas maupun staf kehumasan dalam perumusan rencana serta pelaksanaan program Humas yang dibuat secara bersama dengan kepala Madrasah. Waka Humas maupun staf kehumasan telah memberikan pelayanan yang baik dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerja guru untuk dapat diikutsertakan dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan juga bekerjasama dengan beberapa jurnalis pendidikan dan kinerja guru untuk dapat diikutsertakan dalam berbagai kegiatan kemasyakatan juga bekerjasama dengan beberapa jurnalis yang merupakan siswa dari Madrasah sehingga terek-post media. Namun Waka Humas maupun staf kehumasan belum dapat mensosialisasikan tugas dan fungsinya kepada masyarakat khususnya kepada wali siswa.

Faktor pendukung dan penghambat peran Humas dalam membangun citra sekolah berbudaya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang, faktor pendukung peran Humas dalam membangun citra sekolah berbudaya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang yaitu adanya dukungan yang

tinggi dari pihak pimpinan Madrasah, adanya komunikasi yang baik antar anggota Humas sehingga dapat berbagi informasi mengenai berita-berita yang ada di Madrasah maupun di luar Madrasah. Sedangkan faktor penghambat peran Humas dalam membangun citra sekolah berbudaya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang yaitu pesan dalam mengkomunikasikan kepada pihak-pihak tidak maksimal yaitu kelemahan dalam sosialisasi, fungsi humas tidak maksimal dalam menjalankan tugas pokok karena berperan ganda yaitu merangkap sebagai guru mata pelajaran, terbatasnya waktu yang dimiliki kepala bidang Humas yang kadang tidak dapat melayani public eksternal secara maksimal serta program kerja Humas tidak tercapai secara maksimal karena kekurangan dana.

Daftar Pustaka

- Annur Saipul, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan*, Palembang: Grafika Telindo pres
- Anggoro Linggar, 2002, *Teori dan Profesi Kehumasan*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ferdiansyah, 2015, *Dasar Penelitian Kualitatif*, Bogor: Herya Media
- Heryati Yeti dan Mumuh Muhsin, 2014, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- Iriantara Yosai, 2013, *Manajemen Humas Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kasali Rhenald, 2015, *Manajemen Public Relation*, Jakarta: GRAFITI
- Kurniadin didin dan Imam Machali, 2012, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Manajemen Yogyakarta*: Ar-Ruzz Media
- Moleong, 2000, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosda Karya Remaja
- Morissan, 2014, *Manajemen Public Relation*, Jakarta: Prenanda Media Group
- Nurjannah Kadar dan Khaerul Umam, 2012, *Komunikasi dan Public Relation*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Rahmadi, 1992, *Public Relation*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Ruslan rosady, 2008, *Public Relation dan Kumunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sugiyono, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sumatri Yuyun Suria, 2009, *Ilmu Dalam Pespektif: Kumpulan Karangan Tentang Hakikat Ilmu*, Jakarta: Gramedia
- Usman Husaini, 2016, *Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara